

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

ASI yang diberikan kepada bayi baru lahir sangat penting karena selain untuk mendekatkan keterikatan antara bayi dan sang ibu, pemberian ASI juga sangat bermanfaat guna melindungi tubuh bayi dari berbagai penyakit (Khasanah & Sulistyawati, 2017). (WHO, 2022) menyarankan ASI dilanjutkan minimal selama dua tahun, dengan dimulainya penyapihan dan makanan tambahan setelah enam bulan dari periode awal pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan tingkat menyusui dapat dilihat dari adanya kenaikan dan presentase jumlah ibu menyusui secara eksklusif (Alyousefi, 2021).

Didunia peningkatan angka menyusui bisa menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak dengan mayoritas 87 persen dibawah 6 bulan ditahun 2021. Pemberian ASI eksklusif dengan hampir 44% bayi di bawah usia 6 bulan disusui secara eksklusif di seluruh dunia pada tahun 2020. Ini masih jauh dari target 50% pada tahun 2030 (WHO, 2022). Yang sangat memprihatinkan, 2 dari 3 anak tidak diberi ASI variasi makanan minimum yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal. Menyusui juga baik untuk ibu, diperkirakan bahwa meningkatnya tingkat menyusui dapat mencegah 20.000 ibu meninggal yang diakibatkan karena kanker payudara (UNICEF, 2018). Secara nasional cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif 2021 yaitu 56,9%. Angka ini sudah melebihi target tahun 2021 sebesar 40% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Cakupan ASI Eksklusif bayi usia kurang dari atau sama dengan 6 bulan di DIY pada tahun 2021 antara lain, Kabupaten Kulonprogo 79,44%, Kabupaten Bantul 80,76%, Kabupaten Gunungkidul 76,21%, Kabupaten Sleman 86,18% dan Kota Yogyakarta adalah 74,69 % dimana persentase ini merupakan persentase terendah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Kesehatan DIY, 2021). Kota Yogyakarta sendiri memiliki delapan belas kecamatan dan puskesmas yang tersebar dimasing-masing kecamatan. Pada tahun 2021 Puskesmas Umbulharjo I adalah

Puskesmas yang memiliki keberhasilan terendah pemberian ASI Eksklusif untuk bayi dengan umur ≤ 6 bulan dimana ada 205 bayi dan yang diberikan ASI Eksklusif hanya 108 bayi dengan presentase 52,7% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

Upaya untuk mempertinggi cakupan ASI dilakukan dengan bermacam-macam strategi, mulai dari regulasi, peningkatan kapasitas agen, KIE, minggu menyusui dan promosi ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Sleman, 2020). Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan umur kurang dari 6 bulan di Provinsi DIY diatas target yang ditentukan (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Peraturan Bersama Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Menteri Kesehatan No. 48/2008, No. Per. 27/2008, No. 1177/2008 tentang peningkatan pemberian ASI selama waktu kerja di tempat kerja (Astuti, Judistiani, & Susanti, 2015).

ASI Eksklusif yaitu diberikannya ASI tanpa tambahan makanan ataupun minuman di umur 0-6 bulan. Diharapkan bayi tidak mendapatkan cairan lainnya selama 6 bulan itu. Seperti susu bubuk, teh, jus jeruk, air ataupun madu. Dengan pemberian ASI eksklusif, bayi tidak diberikan makanan lain contohnya kue kering, bubur tim, dan pisang. Pemberian ASI yang diberikan dengan benar dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai umur 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif memperkecil angka kematian bayi dari berbagai penyakit anak contohnya diare dan *pneumonia*. Bersamaan dengan itu juga dapat mempercepat pemulihan bila sakit dan memberikan jarak kelahiran. Dengan banyaknya manfaat dari diberikannya ASI Eksklusif pada bayi, maka aspek untuk meningkatkan pencapaian pemberian ASI Eksklusif sangat dibutuhkan oleh ibu.

Aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah perilaku, umur ibu, pengetahuan, usia bayi, paritas, pekerjaan, pendidikan, sikap, peran penolong persalinan dan dukungan keluarga. Aspek dukungan keluarga terhadap menyusui mampu meningkatkan rasa percaya diri untuk menyusui bayinya. Upaya ibu dalam menyusui meningkatkan citra diri ibu bahwa ibu merasa lebih baik saat menyusui dan memutuskan untuk tetap menyusui bayinya (Priscilla, Afiyanti, & Juliastuti, 2021). Seorang ibu yang mendapat

dukungan dari lingkungan sekitar pasti akan mempunyai pikiran yang positif dan tenang, hal itu dapat meningkatkan pemberian ASI pada bayi. Paritas atau jumlah kelahiran anak juga dapat berpengaruh pada keberhasilan diberikannya ASI Eksklusif. Adapun faktor lainnya adalah ibu bekerja, bekerja adalah salah satu alasan kenapa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Semakin banyaknya tenaga kerja perempuan, dimana libur melahirkan hanya 12 minggu sedangkan 4 minggu diberikan pada saat sebelum melahirkan (Astuti, Judistiani, & Susanti, 2015). Persentase penduduk perempuan yang bekerja di Indonesia tahun 2021 adalah 52.498.135 penduduk, dimana di DIY sebanyak 1.013.734 penduduk perempuan yang bekerja (Zulfiyandi, *et al.*, 2021).

Dari data yang sudah diperoleh dimana persentase pemberian ASI Eksklusif kabupaten atau kota di DIY sudah memenuhi target namun untuk Seperti hasil dari penelitian (Indriani *et al.*, 2022) hasil menunjukkan ada pengaruh paritas terhadap pemberian ASI eksklusif dan signifikan secara statistik. Namun penelitian (Fauzi, 2019) menunjukkan paritas merupakan faktor yang tidak ada kaitannya dengan sikap pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil riset (Sariati, Prastyaningrum, & Mustarina, 2017) mengatakan dukungan keluarga tidak memiliki pengaruh. Sedangkan penelitian oleh (Mamangkey, Rompas, & Masi, 2018) menemukan bahwa di Ranotana Weru memiliki hubungan yang signifikan dari dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Studi pendahuluan yang sudah dilakukan tanggal 16 Februari sampai 20 Maret 2023 di Puskesmas Umbulharjo I dan wawancara dengan ibu menyusui yang bekerja dengan jumlah kelahiran pertama dan kedua sebanyak 20 orang, didapatkan hasil bahwa ibu yang bekerja hanya menyusui secara langsung saat berada di rumah, jika ditinggal bayi diberikan ASI menggunakan botol dot. Adapun ibu yang mengatakan bahwa bayi terkadang diberikan susu formula disaat pergi bekerja. Ibu mengatakan jika ditinggal bekerja bayi dititipkan oleh neneknya adapun yang mengatakan dititipkan di penitipan anak. Ibu mengatakan upaya nenek dalam menjaga bayi selama ditinggal bekerja oleh ibu menciptakan rasa lega dan mendukung tetap diberikannya ASI Eksklusif pada bayi.

Berdasarkan fenomena yang ada maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai variabel tersebut. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dan Paritas Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di latar belakang, peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah Ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Paritas dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Ibu Pekerja Di Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan dukungan keluarga dan paritas dengan keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif ibu pekerja di Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran paritas pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- b. Diketuainya gambaran keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- c. Diketuainya gambaran dukungan keluarga pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- d. Diketuainya hubungan antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- e. Diketuainya hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- f. Diketuainya keeratan hubungan antara paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta.
- g. Diketuainya keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diinginkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara dukungan keluarga dan paritas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ibu pekerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diinginkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai pentingnya menyusui dan memberikan motivasi ibu dalam pemberian ASI.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dibandingkan atau dikembangkan mengenai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.